ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1272

ANALISIS PERMASALAHAN DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN AL MA'SHUM

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Millaty Azkha[2], Muhammad Fahris Amali[3], Lisa Umi Lathifah[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.ac.id ; millatyazz@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explore the Learning of Tahfidz Qur'an in Kuttab class and regular class: analysis of problems and solutions of students of MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM), so that we can take knowledge and values aplus and then we apply. In this article using field research type research (field research). Descriptive qualitative approaches are used. For data collection techniques using observation, interviews, and documentation techniques, the researchers' interviews involved teachers and students. The documentation that the researchers took was in the form of photos of the classroom environment, school halls, and also children when memorizing This study also explains the problems and solutions of MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) students. In MITTQUM there is a division of classes into two, namely the Regular class and the Kuttab class and also has 5 methods in its superior program, namely the wahdah, tallaqi, kitabah, sima'i, and juz'I methods. For the wahdah method is applied to students who are able to read the Qur'an well and have memorized a lot. Tallaqi is commonly applied to halaqoh. The kitabah method is applied to students with the status below, namely teaching writing and grub conditioning. Sima'i is applied every day in the school environment by rotating the murotal recitation of the Qur'an in the MI environment. For juz'i for students with good acceleration, namely students with good memorization. This MI also prioritizes collaboration with guardians, teachers who have a spirit of ihlas, high enthusiasm in teaching, and in the end children's problems can be minimized, and are able to encourage student learning well.

Keywords: *Learning, Tahfidz, Solutions*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yakni menggali mengenai Pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas Kuttab dan kelas reguler: analisis permasalahan dan solusi anak didik MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM), sehingga kita bisa mengambil ilmu dan nilai-nilai aplus lalu kita terapkan. Dalam artikel ini menggunakan penelitian jenis field research (penelitian lapangan). Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan. Untuk teknik pengumpulan datanya memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, wawancaranya peneliti melibatkan guru dan siswanya. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto lingkungan kelas, aula sekolahan, dan juga anak-anak ketika menghafal. Di penelitian ini juga menjelaskan permasalahan dan solusi anak didik MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM). Di MITTQUM terdapat pembagaian kelas menjadi dua yakni kelas Reguler dan kelas Kuttab dan juga memiliki 5 metode dalam program unggulanya yakni

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

metode wahdah, tallaqi, kitabah, sima'i, dan juz'I. Untuk metode wahdah di terapkan kepada santri yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan sudah menghafal banyak. Tallaqi biasa di terapkan pada halaqoh. Metode kitabah di terapkan kepada santri yang berstatus di bawah yakni mengajarkan menulis dan pengkondisian grub. Sima'i di terapkan setiap hari di lingkungan sekolahan dengan cara memutar murotal bacaan al-Qur'an dalam lingkungan MI. Untuk juz'i untuk santri yang akselerasinya bagus yakni santri dengan hafalan yang baik. MI ini juga mengedepankan bekerjasama dengan wali santri, guru yang berjiwa ihlas, semangat yang tinggi dalam mengajar, dan pada akhirnya permasalahan anak dapat di minimalisir, dan mampu mendorong belajar para siswa dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfidz, Solusi

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan al-Sunnah ialah pedoman yang telah diberikan oleh agama Islam. Yang artinya al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai landasan atau sebagai penunjuk kehidupan manusia. Maka dari itu manusia khususnya umat islam harus belajar, mengkaji, dan mengamalkan keduanya agar bisa menjadi umat muslim yang bertakwa kepada Allah subhanahu waata'ala. Maka dari itu pendidikan agama Islam harus berlandaskan kepada al-Qur'an dan al-Sunnah agar pendidikan sesuai dengan tujuan sebagai muslim yang iman, taqwa, taat pada Allah dan rasulnya, berilmu, beradab, dan juga mampu mengimplementasikanya di kehidupan sehari-hari.

Pada artikel ini memfokuskan pembelajaran al-Qur'an dari al-Sunnah. Al-Qur'an sebagai kitab atau pedoman umat islam mempunyai keistimewaan yang tiada pada kitab yang selainya (Rauf, 2014). Seperti Tahfidz / di hafalkan. Dapat kita ketahui di surat Al- Qomar ayat 17 berisi tentang janji Allah bahwa al-Qur'an itu mudah untuk di hafalkan (Indonesia, 2005). Dari pertama kali di turunkanya sampai saat ini, dan dimanapun tempatnya masih banyak yang menghafal al-Qur'an, dan menghafal al-Qur'an untuk umat Islam hukumnya ialah fardhu kifayah (Baduwailan, 2016). Seluruh umat muslim itu di wajibkan oleh Allah untuk belajar al-Qur'an (Nidhom, 2020). Orang yang menghafalkan al-Qur'an senantiasa di kasihi dan di jaga oleh Allah karena mereka yang hafal Qur'an menjaga kemaksuman al-Qur'an (Fatmawati, 2019). Pada satuan pendidik atau sekolah menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai kegiatan utama dalam rancangan program pembelajaranya atau didalam kurikulumnya, yakni sebagai sistem atau program unggulan yakni program Tahfidzul Qur'an untuk menarik minat masyarakat agar anak-anaknya bisa menghafal al-Qur'an di sekolah karena masyarakat sekarang memprioritaskan program tahfidz dalam sekolahan untuk anak-

anak mereka, dan juga untuk membentengi anak anak dari kegiatan yang dilarang Allah, dan meningkatkan iman, taqwa, serta mendapat ridho dari Allah. Hal ini dimasa sekarang banyak sekali yang hamilul Qur'an / penghafal al-Qur'an mulai dari anak-anak sampai yang sudah tua. Selain menghafal juga agar para siswa belajar tajwid sehingga dalam membaca al-Qur'an bisa sesuai dengan makhroj atau mampu membaca lafadz al-Qur'an secara fasih, dan agar membantu pada proses penghafalan.

Di kota Surakarta Jawa Tengah terdapat institusi pendidikan islam yakni satuan pendidikan islam madrasah ibtidaiyyah (MI) yang di dalam kurikulumnya mengedepankan atau program unggulanya tahfidzul Qur'an atau menghafal al-Qur'an yang berada dibawah naungan dari yayasan Ar-Rahman yakni Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum yang di singkat dengan MITTQUM. Khitah MITTQUM adalah untuk menciptakan penerus nang smart serta taat. MITTQUM memiliki 5 metode dalam program unggulanya yakni metode wahdah, tallaqi, kitabah, sima'i, dan juz'I. Untuk metode wahdah di terapkan kepada siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan sudah menghafal banyak. Tallaqi biasa di terapkan pada halaqoh. Metode kitabah di terapkan kepada siswa yang berstatus di bawah yakni mengajarkan menulis dan pengkondisian grub. Sima'i di terapkan setiap hari di lingkungan sekolahan dengan cara memutar murotal bacaan al-Qur'an dalam lingkungan MI. Untuk juz'i untuk siswa yang akselerasinya bagus yakni siswa dengan hafalan yang baik (Zulfa, 2018). Di MITTQUM terdapat pembagaian kelas menjadi dua yakni kelas Reguler dan kelas Kuttab. MI ini juga mengedepankan bekerjasama dengan wali murid, guru yang berjiwa ihlas, semangat yang tinggi dalam mengajar, sehingga permasalahan anak dapat di minimalisir, dan mampu mendorong belajar para siswa dengan baik. Maka tujuan dari penelitian ini yakni menggali mengenai Pembelajaran tahfidz Qur'an di kelas Kuttab dan kelas reguler: analisis permasalahan dan solusi anak didik MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM), sehingga kita bisa mengambil ilmu dan nilai-nilai aplus lalu kita terapkan.

METODE

Dalam artikel ini menggunakan penelitian jenis field research (penelitian lapangan). Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan. Pandangan Sutedi (2011: 58) mengenai mengenai penelitian deskriptif yakni pelaksanaan pengkajian atau riset guna memvisualisasikan, memaparkan tentang suatu peristiwa atau kejadian saat ini pemakaian

menggunakan sebuah metode atau langkah ilmiah guna memejahkan dan mengatasi permasalahan dengan cara faktual. Karakter penelitian ini yakni memaparkan, mendokumentasikan semua masalah yang diangkat sebagai pondasi oleh peneliti, yang di paparkan secara nyata, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk pengkajian scara kualitatif pendapat Moeleng (2005) ialah penggalian atau pengkajian dengan tujuan guna mengartikan atau sebagai pemahaman mengenai sesuatu yang dirasakan pelaku pengkajian contoh tindakan, kesan, stimulus, kegiatan dan sebagainya dengan cara pandang yang menyeluruh, dan bentuknya secara deskriptif berupa kata juga bahasa, dalam situasi alamiah serta menggunakan bermacam metode alamiah. Artinya pengkajian yang di gunakan atau di laksanakan pengkaji dengan cara atau sifatnya memaparkan sebuah peristiwa kebahasaan, hal ini kajian di laksanakan dengan menyatukan dan menelaah data berpijak kepada karakter yang ada di informasi atau data itu untuk menjadi belahan dari subjek pengkajian (Ariz Tri Taufiqurrahman, 2023).

Untuk teknik pengumpulan datanya memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul selanjutnya di analisis kepadanya, sebagaimana pendapat Milles dan Hubermen, yang meliputi reduksi, penyajian (display) dan kesimpulan (verification). Untuk menjaga validitas, dilakukan uji keabsahan data, yang dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, baik sumber, teknik ataupun waktu. Observasi terlaksana di Mi Terpadu Tahfidzul Qur'an Al Ma'sum Surakarta (MITTQUM) dan untuk wawancaranya peneliti melibatkan guru dan siswanya. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto lingkungan kelas, aula sekolahan, dan juga anak-anak ketika menghafal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum atau yang disingkat dengan MITTQUM adalah sebuah unit lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Ar-Rahman Surakarta dengan diketuai oleh drs H. Kasum Musyafa, M.M., M.Pd hafizhahulloh (AKTE NOTARIS NO. 0-08/SEPTEMBER/2010), dan telah memiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kota Surakarta Nomor Kd. 11.31/5/PP.00/2557/2011 tertanggal 23 Desember 2011.

Yayasan Pendidikan Al-Ma'shum kini telah menunjukkan eksistensinya di dunia pendidikan, terbukti dengan misi dan tujuan didirikannya Yayasan Pendidikan Al-Ma'shum,

yaitu meletakkan dasar akidah dan akhlak yang baik melalui pembinaan multi-intelijen terpadu. untuk mencapai kemandirian siap menempuh pendidikan tinggi.

MITTTQUM merupakan salah satu pelopor program tahfidzul quran di kota Solo dan memiliki dua program yang luar biasa yaitu program reguler dengan tujuan hafalan 6 juz dan program kuttab dengan tujuan hafalan 15 juz dengan Visi "Mewujudkan terwujudnya pendidikan holistik untuk mewujudkan citra rahmatan lil'alamin" dan memiliki Misi untuk "mengembangkan keragaman iman dan potensi intelektual melalui pembelajaran yang inovatif, memelihara kehidupan." kehidupan manusia yang seimbang secara fisik dan mental, sambil menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara terpadu berbasis teknologi informasi dan berbagai sumber belajar".

MITTQUM bertujuan untuk meletakkan dasar keimanan dan akhlak yang baik melalui pembinaan secara terpadu berbagai kecerdasan untuk memperoleh kemandirian dan kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut.

Metode yang digunakan adalah metode Talqin. Metode Talqin merupakan salah satu bentuk *blended learning* yang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menghafalnya. Jadi disini guru secara sistematis mengilustrasikan cara membaca Al-Quran dan ditiru oleh siswa dengan jumlah pengulangan tertentu, disini diberi kesempatan 5 kali. Metode talqin dapat digunakan oleh segala usia dan efektif digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan dalam menghafal. Metode talqin lebih menekankan pada siswa yang menirukan guru membacakan bacaan Al Quran dan kemudian siswa menirukannya. Kemudian dengarkan dan ulangi bacaan tersebut secara perlahan hingga ia menghasilkan bacaan yang sempurna. Jika siswa salah mengucapkan, guru harus mengoreksi bacaan siswa.

Peneliti juga menemukan hasil penelitian berupa beberapa permasalahan siswa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di MITTQUM. Tidak semua kegiatan berjalan seperti yang diharapkan. Semua itu tentu saja mengalami pasang surut dan berbagai macam masalah muncul. Baik permasalahan internal (dalam) maupun eksternal (luar) yang menghambat terlaksananya kegiatan tersebut, khususnya pada saat pembelajaran tahfidz Al Quran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peneliti, dapat disimpulkan permasalahan tersebut dalam pembelajaran Tahfidz Al Quran Al-Ma'shum Surakarta (MITTQUM) di yaitu:

1. Kurang adanya niat di dalam diri peserta didik

   Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan selalu benar adalah niat belajar. Niat adalah penentu awal dalam suksesnya pembelajaran tahfidz. Tidak ada gunanya jika dalam menuntut ilmu malah ingin mencari keridhaan selain Allah. Oleh karena itu, para ulama memperhatikan niatnya ketika mengetahui benar atau tidaknya, karena jika tidak ikhlas dapat merusak ibadah yang mulia ini.

2. Kurangnya backround pendidikan Quran wali murid

   Pembelajaran tahfidz tidak hanya dibebankan kepada anak didik. Tetapi sebelum memasukkan anak ke dalam sekolah tahfidz, orang tua harus bisa dalam membaca Al-Quran. Hal ini karena saat anak tidak bisa menghafal di sekolah, akan diberi tugas oleh musyrifahnya untuk dipelajari di rumah. Dan disinilah tugas orang tua yaitu menyimak bacaan anaknya.

3. Peserta didik kurang bersemangat menghafal

   Banyak anak yang berfikir bahwa menghafal adalah hal yang membosankan. Itulah mengapa anak terhambat dalam menghafal Al-Quran nya. Karena mereka sudah menanamkan bahwa menghafal itu sulit. Tetapi pada kenyataannya tidaklah sesulit itu, di sekolah murid akan diajarkan dengan Metode Talqin. Jadi jika tidak bisa mengikuti musyrifahnya akan mengulang bacaan lagi dan diikuti oleh muridnya. Perlahan-lahan nanti juga akan sempuarna bacaannya.

4. Peserta didik tidak mau murojaah

   Metode Muraja'ah adalah metode pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dihafal agar tidak lupa dan melakukan kesalahan. Jika murid tidak mau murojaah maka sama saja hasilnya nihil. Karena murojaah itu penting dalam menghafal Al-Quran agar selalu ingat.

5. Peserta didik mengantuk

   Mengantuk ini hal yang wajar, karena murid duduk dan terus melihat pada Al-Quran. Apalagi kelasnya nyaman, ber AC dan bersih. Saat saya melakukan observasi disana, saya melihat banyak murid yang menguap, mereka duduk sambil menunggu antrian setor hafalan kepada musyrifahnya. Tetapi, kita tidak perlu

khawatir jika anak didik akan tertekan, karena disana ada jam istirahat, dan mereka bisa tidur. Disana anak didik ada yang membawa bantal dan selimut sendiri.

6. Kurangnya komunikasi antara musyrifah dengan orangtua

   Ini hal penting, karena komunikasi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Perlu adanya koordinasi dan kerjasama antara orangtua dan musyrifahnya. Biasanya tentang permasalahan anak didik di sekolah. Meliputi tugas yang belum selesai, setor hafalan yang kurang, dll. Lalu akan dicarikan solusi bersama, antara orang tua dan musyrifah.

7. Peserta didik tidak serius dan sering mengobrol sendiri

   Tidak sedikit yang seperti ini, namanya anak yang masih kelas 2 wajar jika mereka mengobrol sesama teman. Itu diperbolehkan oleh musyrifahnya selagi tidak mengganggu teman lain yang sedang serius menghafal. Jika berlebihan, musyrifahnya akan langsung menegur anak didik.

8. Anak yang tidak mencapai program target

   Ada anak yang hafalannya melejit, ada juga anak yang hafalannya kurang. Karena anak memiliki kemampuan yang berbeda. Jika mencapai target anak didik boleh berlibur dihari libur, yang tidak mencapai target bisa diberi tugas menghafal lagi (Assegaf, 2020).

Disekolah anak didik pulang sore. Jadi waktunya memang digunakan untuk menghafal Al-Quran dan akan istirahat di jam siang. Tidak hanya menghafal Al-Quran anak didik juga belajar pembelajaran umum. Untuk sarana prasarana disana tergolong memadai, kelas ber AC, meja, karpet, papan tulis, Al-Quran semua serba modern.

Peneliti juga menemukan hasil penelitian berupa Solusi terhadap permasalahan Pembelajaran Tahfidz di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta (MITTQUM). Setiap permasalahan bisa dicari solusinya, dan berikut merupakan beberapa solusi dari permasalahan pembelajaran tahfidz di MI Terpadu Tahfidzul Qur”an Al-M”shum Surakarta:

1. Kurang adanya niat dari peserta didik

   Niat merupakan modal utama dalam menghafal. Seseorang yang hendak menghafal alqur'an sudah seharusnya meluruskan niatnya karena Allah. Kurangnya niat menghafal alqur'an menyebabkan siswa menjadi kesulitan. Cara yang bisa dilakukan seorang guru yaitu dengan berbicara langsung kepada siswa

yang memiliki niat menghafal alqur'an yang rendah, guru melakukan observasi penyebab siswa tersebut kurang memiliki niat dalam menghafal. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut, selain itu guru juga berkoordinasi dengan orangtua siswa dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Kurangnya background pendidikan orang tua

   Dalam pembelajaran tahfidz tentunya tidak terlepas dari peran orang tua, karena sejatinya anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, disinilah peran orangtua sangat penting dalam menyimak hafalan anak. Namun tentunya tidak semua orang tua dari background yang sudah benar-benar bisa dan paham tentang alqur'an. Jika dirasa orangtua tersebut tidak bisa menyimak hafalan anak ketika dirumah, biasanya orang tersebut memasukkan anak mereka ke rumah tahfidz yang banyak tersebar di Solo. Selain itu ada juga orangtua yang memang langsung terjun untuk belajar alquran secara langsung agar dapat menyimak hafalan anak.

3. Peserta didik kurang bersemangat menghafal

   Semangat dan motivasi dalam menghafal sangat dibutuhkan oleh peserta didik, terutama peserta didik yang sedang mengalami masalah seperti malas dan kurangnya semangat menghafal agar mereka kembali bersemangat untuk menghafal. Salah satu cara memotifasi anak yaitu dengan menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur'an dan menanamkan keyakinan pada diri anak dan fadhilah serta pahala yang Allah berikan pada penghafal al-Qur'an. Jika didalam pembelajaran peserta didik kurang bersemangat guru dapat mencari cara agar suasana belajar lebih menyenangkan.

4. Peserta didik tidak mau muraja'ah

   Bagi seorang penghafal, murojaah sangat penting. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa melakukan muraja'ah (pengulangan). Tanpa muroja'ah hafalan akan cepat lepas. Jika dalam pembelajaran peserta didik tidak mau muroja'ah guru harus bisa memotivasi siswa agar semangat kembali menghafal. Guru juga bisa memberikan target harian kepada peserta didik untuk muroja'ah. Selain itu, guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua mengenai kebiasaan muroja'ah anak dirumah.

5. Peserta didik mengantuk

   Suasana bosan dan mengantuk memang sudah tidak asing lagi dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tahfidz ini. Jika dirasa siswa yang diajar sudah dalam tahap bosan dan mengantuk maka sebagai seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran. Guru bisa mensiasati dengan melakukan ice breaking, meminta siswa untuk bergerak, atau juga bisa meminta siswa untuk berwudhu terlebih dahulu. Jika dirasa sudah cukup maka guru bisa melanjutkan kembali pembelajarannya.

6. Kurangnya komunikasi antara musyrifah dengan orang tua

   Peran orang tua dalam pembelajaran tahfidz bagi anak-anaknya sangatlah penting. Orangtua tidak bisa serta merta menyerahkan anak mereka kepada pihak sekolah, apalagi untuk pembelajaran tahfidz. Di MITTQUM guru atau musyrifah berkoordinasi dengan orangtua mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik dengan melalui WA, selain itu juga dilakukan pemanggilan orang tua oleh pihak sekolah.

7. Peserta didik tidak serius dan sering mengobrol sendiri

   Mengobrol dengan teman disela-sela kegiatan menghafal bisa sebagai sarana untuk menghapus rasa bosan dan jenuh siswa. Jika dirasa sudah lelah dengan proses menghafal terkadang siswa memilih mengobrol dengan temannya, akan tetapi jika kegiatan mengobrol itu dilakukan dengan terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama juga bisa meghabiskan waktu yang harusnya digunakan siswa untuk menghafal. Untuk itu peran guru disini sangat penting untuk mengingatkan siswa tersebut. Guru bisa memberikan peringatan berupa ucapan kepada siswa yang mengobrol.

8. Anak yang tidak mencapai program target

   Kemampuan seorang anak berbeda-beda, ada anak yang proses menghafalnya cepat sehingga bisa memenuhi target hafalan bahkan bisa melebihi target, namun ada juga anak yang memiliki kemampuan kurang sehingga target tidak terpenuhi. Target hafalan kelas reguler adalah jika lulus sudah hafal 6 juz alqur'an, sedangkan kelas kuttab target 15 juz setelah lulus. Untuk itulah pentingnya memenuhi target di setiap kelasnya supaya siswa tersebut tidak memiliki tanggungan yang berlarut larut sehingga menyulitkannya dikemudian hari. Untuk itulah khusus untuk siswa yang tidak memenuhi target hafalan di

MITTQUM ada program portal, yaitu program untuk menambah hafalan yang dilaksanakan pada saat liburan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disampaikan, MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan tahfidz pada jenjang sekolah dasar dengan memiliki dua program unggulan yaitu program regular dengan target hafalan 6 juz dan program kuttab dengan target hafalan 15 juz. Metode yang digunakan yaitu metode talqin, ustadzah membacakan bacaannya. Satu ayat bisa dipotong menjadi beberapa bagian kemudian di contohkan ke anak, kemudian anak bisa mengulanginya sendiri.

Beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tahfidz di MITTQUM yaitu:

1 Kurang adanya niat dari peserta didik
2 Kurangnya background pendidikan orang tua
3 Peserta didik kurang bersemangat menghafal
4 Peserta didik tidak mau muraja'ah
5 Peserta didik mengantuk
6 Kurangnya komunikasi antara musyrifah dengan orang tua
7 Peserta didik tidak serius dan sering mengobrol sendiri
8 Anak yang tidak mencapai program target

Solusi terkait permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tahfidz di MITTQUM yaitu:

1. Terkait kurang adanya niat peserta didik, guru melakukan observasi dan menemukan penyebab krangnya niat menghafal, kemudian memotivasi peserta didik.
2. Orang tua yang belum bisa menyimak hafalan anak, bisa memasukkan anaknya ke rumah tahfidz yang ada disekitar Solo atau bisa juga dengan orang tua nya yang belajar al-qur'an.
3. Guru bisa memotivasi peserta didik yang kurang bersemangat menghafal dengan memberi tahu tentang keutamaan dan fadhilah menghafal al-qur'an.
4. Guru memberikan jadwal muroja'ah dan memberikan target muroja'ah kepada peserta didik dengan berkoordinasi dengan orang tua.
5. Jika peserta didik mengantuk, guru bisa menyuruh mereka untuk berwudhu.
6. Guru harus senantian berkoordinasi dengan orang tua peserta didik baik melalui media sosial atau pemanggilan orang tua seecara langsung

7. Guru memberi teguran berupa lisan kepada peserta didik yang sering mengobrol sendiri di kelas.
8. Mengadakan program portal ketika liburan bagi peserta didik yang tidak mencapai target hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariz Tri Taufiqurrahman, E. S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Halaqah, Talqin, Murajaah Di MI Al-Ma'shum Surakarta. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 548.

Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al- Qur'an Tinjauan Sekolah Islam Di Jakarta.* Penerbit A-Empat.

Baduwailan, A. (2016). *Menjadi Hafidz.* Surakarta: Aqwam.

Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an. *Jurnal Isema (Islamic Education Management)*.

Indonesia, D. A. (2005). *Al-Qur'an Dan Terjemahanya.* Bandung: Syamil Qur'an.

Nidhom, K. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi.*

Rauf, A. A. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an.* Jakarta: Markaz Al-Qur'an.

Zulfa, N. W. (2018). Perbedaan Implementasi Program Tahfidz Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta. *Jurnal Studi Islam*, 150-151.